

IRONI DALAM ANIME HAIKYUU!! (ハイキュー!!) SEASON 1 KARYA HARUICHI FURUDATE (KAJIAN STILISTIKA PRAGMATIK)

M. Hafidz Shaffa Al Baihaqi

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya Suren : mbaihaqi.19042@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Dosen Pembimbing S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya Suren : inapratita@unesa.ac.id

Abstract

Language has become a tool of interaction in human communication activities to be able to establish close relationships with each other until humans become social creatures in this world. In its development, language also expands the function of language itself, one of which is the presence of language functions in the aesthetic side. Talking about the aesthetic side of a language certainly cannot be separated from the use of various forms of language styles that can give the effect and beautiful impression in language. The formulation of the problem in this study is how the type of irony majas and the meaning of the intent or purpose contained in the expression of the characters in the Japanese anime Haikyuu!! season 1 by Haruichi Furudate. This research uses a qualitative descriptive approach. Data collection used listening technique and note-taking technique. For the data analysis technique used is the agical method and the advanced technique of expansion with research data in the form of utterances or verbal expressions in dialog that contain ironic majas. The research results obtained are 1) In the anime Haikyuu!! season 1 by Haruichi Furudate there are three types of ironic majas with details, verbal irony 27 quotes, situational irony 5 quotes, and dramatic irony 2 quotes. So that the total data found is 34 quotations. The main factor that becomes the benchmark in distinguishing the three types of irony is the situation behind the emergence of irony. 2) The meaning of the intent or purpose contained in the ironic majas spoken in the dialogue in the anime Haikyuu!! season 1 by Haruichi Furudate, including insinuating, warning, criticizing, and reprimanding, all of which are done with subtle intensity.

Keywords: Language Style, Irony, and Meaning.

要旨

言語は、人間がこの世界で社会的な生き物になるまで、互いに親密な関係を築けるよう、人間のコミュニケーション活動における相互作用の道具となってきた。その発展の中で、言語は言語そのものの機能をも拡大し、その一つが美的側面における言語機能の存在である。言語の美的側面といえ、確かに、言語に効果や美しい印象を与えることができる様々な形式の言語様式の使用と切り離すことはできない。本研究の問題設定は、古舘春一の日本アニメ『ハイキュー!!』シーズン1の登場人物の表現にどのような反語法と意味が含まれているかということである。本研究は質的な記述的アプローチを用いる。データ収集には、傾聴技法とノートテイキング技法を用いた。データ分析の手法としては、アジカル法と、皮肉を含む台詞の発話や言語表現という形で研究データを拡張する高度な手法を用いた。得られた研究結果は、1) 古舘春一のアニメ「ハイキュー!!」シーズン1では、詳細な皮肉として、言葉の皮肉27、状況的な皮肉5、劇的な皮肉2の3種類がある。つまり、発見されたデータの合計は34の引用である。3つのタイプの反語法を区別する際の基準となる主な要因は、反語法の出現の背景にある状況である。2) 古舘春一によるアニメ『ハイキュー!!』比喩1の台詞の中で語られる反語法な比喩に含まれる意図や目的の意味。仄めかす、警告する、批判する、叱責するなど、いずれも微妙な強弱をつけて行われる。

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

キーワード: 比喩, 反語法、意味

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi unsur pokok dalam peradaban umat manusia karena peran dan fungsi dari bahasa yang sangat penting hingga tidak dapat dipisahkan dari segala aspek terjadinya perkembangan dalam kehidupan manusia hingga saat ini. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan suatu gagasan pikiran maupun isi hati dan perasaan dengan baik. Bahasa telah menjadi alat interaksi dalam aktivitas komunikasi manusia untuk dapat menjalin hubungan erat dengan sesamanya hingga manusia menjadi makhluk sosial di dunia ini.

Bahasa dalam perkembangannya tidak hanya berubah dalam hal bentuk dan jenis yang semakin banyak dan beragam. Dalam perkembangannya bahasa juga memperluas atas fungsi dari bahasa itu sendiri salah satunya yaitu hadirnya fungsi bahasa dalam sisi estetika. Dengan berkembangnya fungsi bahasa dalam sisi estetika, pada saat ini kita dapat mengenal karya-karya sastra seperti puisi, prosa, roman, lirik lagu, novel, dll. Jika berbicara mengenai sisi estetika sebuah bahasa tentu tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bentuk-bentuk ragam gaya bahasa yang dapat memberikan efek dan kesan indah dalam bahasa. Ragam gaya bahasa tersebut dapat ditemukan pada berbagai karya sastra yang mana gaya bahasa merupakan salah satu objek utama dalam bahasanya.

Dalam linguistik terdapat ilmu yang mempelajari akan stile atau secara luas lebih dikenal sebagai gaya bahasa yakni disebut dengan ilmu stilistika. Stilistika mengarah pada eksplorasi akan gaya kebahasaan dimana kajian stilistika dilakukan pada bentuk estetika kebahasaan, khususnya yang terdapat di dalam teks-teks kesastraan. Tujuan dari adanya kajian stilistika atau stile biasanya dikehendaki untuk menguraikan sesuatu yang di dalam dunia kesastraan untuk menerangkan korelasi antara bahasa dengan fungsi estetik dan juga makna di dalamnya. Keindahan bentuk kebahasaan dapat diperoleh mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi (Nurgiyantoro. 2014: 76).

Karya sastra memiliki dua bentuk yaitu karya sastra imajinatif atau fiksi dan karya sastra non imajinatif atau nonfiksi. Karya sastra imajinatif contohnya adalah puisi, prosa, dan drama. Sebuah kesusastraan dapat dianggap sebagai karya sastra imajinatif karena bersifat khayalan dan memiliki unsur intrinsik seperti tema, amanat, alur, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan sudut pandang. Berdasarkan uraian yang ada diatas dapat dipahami bahwasannya tidak hanya puisi, prosa, ataupun drama saja yang dapat diidentifikasi sebagai sebuah karya sastra imajinatif, anime yang berasal dari kata animation

tidak jauh berbeda dengan bentuk karya sastra imajinatif drama namun menggunakan tokoh dua dimensi seharusnya dapat diidentifikasi sebagai sebuah karya sastra imajinatif.

Dalam melakukan komunikasi gaya bahasa juga digunakan dalam upaya untuk memberikan kesan santai dan tidak kaku dalam penggunaan bahasa tersebut. Istilah stile atau gaya bahasa di dalam bahasa Jepang dikenal sebagai *hiyu* (比喩). Stile atau gaya bahasa yaitu suatu bentuk dari pemakaian bahasa dimana maknanya berupaya disimpangkan dari implementasi bahasa secara biasa dengan niat untuk dapat memunculkan suatu efek tertentu, yakni efek estetik atau keindahan.

Dalam bahasa tulis ragam gaya bahasa majas bila dibaca dengan biasa tanpa tau konteks dan situasi dialog bisa saja kalimat-kalimat yang diucapkan tersebut akan terasa biasa. Karena itu dalam penyampaian maksud yang ada ke dalam sebuah tulisan, konteks yang jelas menjadi sangatlah penting. Konteks dapat dipahami dengan memperhatikan unsur-unsur seperti gender, umur, tingkat sosial, intonasi ketika berbicara, juga kondisi dan situasi yang saat itu tengah berlangsung.

Berikut adalah contoh dialog salah satu tokoh yang ada pada anime Haikyuu!! season 1 karya Haruichi Furudate yang mengandung majas ironi.

Konteks

Dialog ini dilakukan oleh Tsukushima dan Kageyama yang sama-sama merupakan siswa kelas 1 dari SMA Karasuno. Berlatarkan gedung olahraga SMA Aoba Jousai. Keberadaan Tsukushima dan Kageyama di gedung olahraga Aoba Jousai tersebut karena adanya latihan tanding antara SMA Karasuno dan SMA Aoba Jousei. Pada saat itu Aoba Jousai sedang melakukan sebuah serangan dimana salah satu *wing spike*nya melakukan *spike* namun Kageyama dan Tsukushima telah berada dalam posisi siap untuk melakukan *block* sebagai upaya bertahan. Karena Tsukushima dan Kageyama yang memang berpostur tinggi membuat *block* yang dilakukan Tsukushima dan Kageyama berhasil. Setelah keberhasilan melakukan *block* itulah terjadi dialog antara Tsukushima dan Kageyama dimana Tsukushima mengucapkan sesuatu kepada Kageyama.

Dialog yang dimulai oleh Tsukushima kepada Kageyama tersebut merupakan bentuk rasa heran dan tidak percaya bahwa Kageyama juga menguasai teknik *block* dengan sangat baik. Namun, karena Tsukushima adalah tipe orang yang sedikit bicara namun sekalinya berbicara kalimat yang muncul pasti terasa sakit untuk didengar. Selain itu Tsukushima juga cukup menjaga jarak dengan teman-temannya membuat apa yang

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

dikatakannya selalu saja terdengar blak-blakan seperti remehan dan ejekan.

月島 “君はブロックも得意なんだっけ..?でも、あんま出しゃばんないでね” Kamu juga pintar dalam block ya? Tapi tidak terlalu terlihat ya

影山 “てめえこそ吹っ飛ばされんじゃねえぞ、ヒョロヒョロしやがって。” Kau lah yang seharusnya tidak sombong, dasar kurus dan lemah

12/E6/20:31/Haikyuu!!/IV

Ketika Tsukushima menoleh pada Kageyama lalu mengatakan 君はブロックも得意なんだっけ...?でも、あんま出しゃばんないでね. tidak dapat dipungkiri bahwasannya apa yang dikatakan oleh tsukushima memang ditujukan untuk menyindir. Hal ini didukung dengan intonasi ketika menuturkan yang mana menggunakan intonasi yang lebih tinggi di akhir kalimat. Ekspresi wajah yang ditunjukkan oleh tsukushima yang tersenyum kecut ketika menuturkan kalimat ironi tersebut juga semakin mendukung. Hal ini dibuktikan pada 君はブロックも得意なんだっけ...? dengan penggunaan bentuk akhiran っけ pada kalimat pertama yang berfungsi saat pembicara ingin mengkonfirmasi sesuatu yang dirasa kurang yakin di ingatannya, kurang diingat, atau telah dilupakan. Dalam tuturan diatas bentuk っけ lebih condong untuk mengkonfirmasi kemampuan kageyama dalam melakukan block dari apa yang telah dia lihat saat itu. Namun dalam tuturan tersebut tsukushima tanpa konfirmasi dari kageyama pun dia faham bahwa kageyama memang seorang yang jenius dalam voli sehingga pasti menguasai banyak teknik termasuk teknik blok maka dari itu tsukushima menggunakan ungkapan bernada keragu-raguan tersebut sebagai sebuah sindiran.

Kalimat selanjutnya でも、あんま出しゃばんないでね memakai bentuk partikel akhiran ね yang biasanya digunakan untuk memperhalus kalimat yang diungkapkan. Fungsi dari partikel akhir ね bisa dimaksudkan banyak seperti menyatakan kesan terhadap sesuatu, menekankan atau mengingatkan sesuatu, menyampaikan suatu hal secara perlahan, dan meminta perhatian lawan bicara. Pada tuturan tsukushima tersebut partikel akhiran ね lebih mengacu pada menekankan atau mengingatkan sesuatu yakni あんま出しゃばんないで (jangan terlalu menonjolkan diri) secara eksplisit dapat diartikan (jangan terlalu mengganggu ya) bentuk ini merupakan bentuk singkat dari ないでください yang berfungsi untuk meminta lawan bicara agar tidak melakukan sesuatu secara sopan.

Sehingga, apabila dicermati bahwa ungkapan atau pernyataan sindiran melalui 君はブロックも得意なんだっけ...?でも、あんま出しゃばんないでね terdapat makna maksud atau tujuan memperingatkan lawan bicara secara halus kepada kageyama agar meskipun pintar namun jangan sombong (menonjolkan diri) karena akan mengganggu pemain yang memang berposisi blocker sedangkan kageyama berposisi sebagai tosser. Kemudian, pernyataan tersebut mengandung salah satu pembuktian sebagai ungkapan ironi adalah melalui pernyataan yang bertolakbelakang dengan kenyataan sebenarnya. Dalam hal ini, terdapat penggunaan kata-kata yang bersifat positif melalui ungkapan yang diutarakan oleh tsukushima akan tetapi, makna sindiran yang dimaksudkan mengacu pada sikap negatif yang ditujukan kepada kageyama bahwa meskipun jenius dan menguasai berbagai teknik dalam voli namun jangan sombong sehingga mengganggu teman se timnya dengan terlalu ikut campur dalam berbagai situasi ketika pertandingan.

Haikyuu!! (ハイキュー!!) merupakan serial anime dari Jepang yang diadaptasi berdasarkan manga shonen dengan judul yang sama karangan Haruichi Furudate. Anime Haikyuu!! mahsyur dan populer dikalangan pecinta anime, tidak hanya untuk para remaja perempuan namun dikalangan remaja laki-laki pun anime Haikyuu!! sangat dikagumi. Manga Haikyuu!! terbit pada tahun 2012 dengan tiga puluh delapan volume dan menjadi lebih populer lagi ketika masuk menjadi salah satu muatan di dalam halaman *weekly shonen jump* di Jepang. Haikyuu!! mendapatkan adaptasi anime pada enam april tahun 2014 yang ditayangkan pada saluran MBS Jepang. Dengan mendapatkan adaptasi anime inilah serial Haikyuu!! menjadi lebih dikenal dan mendapati kepopulerannya di seluruh dunia.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti utarakan diatas, rumusan masalah yang peneliti ingin munculkan yaitu terkait dengan majas ironi pada anime Jepang Haikyuu!! season 1. Atas dasar rumusan masalah tersebut pada penelitian kali ini peneliti menyusun sub-masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana jenis majas ironi pada ungkapan verbal tuturan tokoh-tokoh yang ada pada anime Jepang Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate? 2) Bagaimana makna maksud/tujuan pada majas ironi dalam ungkapan verbal tuturan tokoh-tokoh yang ada pada anime Jepang Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate? Berdasarkan kedua rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian hanya terbatas dalam ruang lingkup stilistika yang berfokus pada penggunaan jenis majas

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

ironi dan makna maksud/tujuan dalam ungkapan-ungkapan verbal yang ada pada dialog ataupun narasi para tokoh anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 karya Haruichi Furudate.

Tujuan dari penelitian tentunya dimaksudkan agar dapat menjawab rumusan masalah atau perkara yang telah peneliti rumuskan. Dengan demikian berdasarkan apa yang tertulis pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini diantara lain yaitu: 1) Mendeskripsikan jenis majas ironi pada ungkapan verbal tokoh-tokoh yang ada di dalam anime Jepang Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate. 2) Mendeskripsikan makna maksud/tujuan majas ironi pada ungkapan verbal tokoh-tokoh di dalam anime Jepang Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate.

Penelitian yang berjudul IRONI DALAM ANIME HAIKYUU!! (ハイキュー!!) SEASON 1 KARYA HARUICHI FURUDATE ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, terlebih apabila bisa memberikan sebuah manfaat. Manfaat Teoritis Penelitian yang berjudul Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate diharapkan setelah dipublikasikan dapat membantu dalam membagikan pemahaman mengenai penggunaan majas ironi begitu juga perbedaan diantara keduanya melalui ungkapan tokoh-tokoh yang ada pada anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 karya Haruichi Furudate. Manfaat Praktis Selain diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yang dijelaskan diatas juga memiliki manfaat praktis antara lain: a) Bagi Peneliti Lain Penelitian ini seperti halnya penelitian yang lain diharapkan bisa memberikan suatu kontribusi dan refrensi baru pada penelitian selanjutnya terlebih kepada peneliti yang meneliti tema yang sama yaitu majas sindiran ironi dan sarkasme pada anime. B) Bagi Jurusan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi pembelajaran terkait ironi dalam budaya Jepang ketika melakukan pembelajaran *buntairon* 文体論 atau mata kuliah stilistika. Bagi Universitas dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembaruan pada penelitian skripsi, dan semoga dapat meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian ini.

KAJIAN TEORI

Penelitian Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Nicolas Juan Mei Perandra (2021) yang berjudul PENGGUNAAN MAJAS SINDIRAN DALAM NOVEL HITLER BANGKIT LAGI KARYA TIMUR VERMES: KAJIAN SEMANTIK. Tujuan yang dikemukakan pada

penelitian ini yakni mendiskripsikan gaya Bahasa dan makna yang ada pada majas sindiran pada novel *Hitler Bangkit Lagi* karya Timur Vermes. Penelitian yang dilakukan oleh Nicolas Juan Mei Perandra ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini bukanlah perilaku manusia tetapi berupa frasa, kalimat, atau paragraf dalam novel *Hitler Bangkit Lagi*. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data Nicolas Juan Mei Perandra memakai teknik membaca, menandai, dan mencatat, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan teknik perluasan dengan tiga langkah pertama mengidentifikasi dan menginventarisasi lalu mengklasifikasikan hasil temuan data dan langkah terakhir menginterpretasikan atau menafsirkan gaya bahasa. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya sejumlah 56 data dengan uraian Ironi 12, sinisme 10, innuendo 10, sarkasme 8, satire 15, antifrasis 1. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah kesamaan pada salah satu tujuan yaitu tentang mendeskripsikan majas sindiran dan juga kesamaan akan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Kesamaan yang lain antara penelitian yang dilakukan oleh Nicolas Juan Mei Perandra dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah fokus utama dari penelitian yakni majas sindiran. Penelitian ini menggunakan kajian semantik dalam penelitiannya yang merupakan salah satu perbedaan dengan penelitian yang peneliti sedang kerjakan. Selain itu perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah objek dari penelitian ini adalah frasa, kalimat atau paragraf yang ada pada novel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objeknya adalah ungkapan verbal pada dialog atau narasi tokoh-tokoh yang ada di dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate.

A. STILISTIKA PRAGMATIK

Dalam linguistik terdapat integrasi kajian yang mana salah satunya adalah stilistika pragmatik. Integrasi stilistika pragmatik ialah ilmu yang menjelaskan sisi estetika gaya bahasa dilihat dari konteks maknanya. Kajian stilistika pragmatik di dalam linguistik Jepang disebut dengan istilah 語用論の文体論, yang memiliki makna sebagai berikut: 語用論の文体論を組み合わせたアプローチは、どのようにことばが使われどのような効果を生み出すのかまでのプロセスを射程にいれることにより、解釈の説明と実証が可能になるとする。"Pendekatan integrasi stilistika pragmatik memungkinkan untuk dapat menjelaskan dan memperkuat interpretasi melalui adanya penggunaan

kata-kata yang digunakan dan efek yang dihasilkannya.” (Uchida dalam Wulandari. 2021:125)

Stilistika pragmatik dipilih karena beririsan dengan data yang akan peneliti pilih nantinya yaitu data yang masih berupa dialog dimana tentunya berupa tuturan ungkapan verbal. Pragmatik secara singkat dapat dijelaskan sebagai suatu ilmu untuk mengkaji makna tuturan dan hal inilah yang membedakan kajiannya dengan yang dilakukan oleh semantik, karena semantik mengkaji makna kalimat.

Pragmatik dapat diartikan pula sebagai sebuah studi korelasi antara bahasa sebagai unsur utama dengan konteks yang melatar belakangi sebuah penjelasan dalam penarikan makna yang ada pada tuturan yang dilakukan oleh tokoh pembicara dengan lawan bicara.

Dengan demikian penggunaan teori stilistika pragmatik hanya sebagai bentuk kesesuaian dengan objek, konteks, dan pengambilan makna yang ada sehingga dapat memberikan arah yang jelas pada saat melakukan analisis terhadap data yang berupa tuturan ungkapan verbal dalam dialog yang ada dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate. Sejalan dengan penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa hakikatnya objek pembicaraan pragmatik tidak berbeda dengan objek pembicaraan stilistika (Nurgiyantoro. 2014: 26)

B. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa dapat dipahami sebagai pengaturan akan sebuah unsur bahasa seperti kata-kata dan kalimat-kalimat dari peneliti, sastrawan, ataupun pembicara dalam mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, maupun pengalaman untuk mempengaruhi pembaca atau pendengarnya. Gaya bahasa bertujuan menentukan kadar kesastraan karya yang bersangkutan. Kadar kesastraan tentang unsur kekhasan, ketepatan, dan kebaruan pemilihan bentuk-bentuk pengungkapan (Nurgiyantoro. 2009:296).

Dengan demikian, berdasarkan pendapat Nurgiyantoro tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya gaya bahasa ialah bahasa yang mana diberi suatu gaya dengan memakai berbagai ragam bahasa yang khas dan tidak biasa namun dapat diidentifikasi melalui pemakaian bahasa yang terlihat berbeda, tidak umum, atau menyimpang dari pemakaian bentuk bahasa dalam kehidupan sehari-hari atau yang lebih populer dipahami sebagai sebuah bahasa khas dalam sebuah konsep wacana kasusastraan.

Gaya bahasa memiliki sinonim kata yakni kiasan, majas, metafora, dll. Umumnya untuk menjelaskan

turunan gaya bahasa digunakan penyebutan majas. Dalam bahasa Jepang sendiri majas dan gaya bahasa memiliki penyebutan yang sama yaitu *hiyu* 比喻. Di sisi lain dalam bahasa Indonesia pengelompokan gaya bahasa dibagi menjadi 4 turunan yaitu, gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan dan juga gaya bahasa sindiran

Dalam buku nihongo to shuuji 1997:140 dalam indrayani 2011, tujuan penggunaan gaya bahasa dalam bahasa Jepang dibagi menjadi : A. Penyampaian (Saat pembicara ingin menyampaikan sesuatu hal pada lawan bicaranya akan tetapi terkendala oleh betapa sedikitnya wawasan yang dimiliki oleh si lawan bicara, maka sebaiknya dapat disampaikan dengan cara mengasosiasikan hal tersebut dengan yang lainnya, sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara.) B. Penekanan (Terkait apa yang ingin disampaikan oleh seseorang, tidak diungkapkan apa adanya begitu saja, dengan kata lain memberikan penekanan pada hal tersebut dengan berdasarkan atas sifat-sifatnya.)

C. MAJAS IRONI

Ironi adalah majas yang mana biasanya digunakan ketika hendak menuturkan sesuatu di mana makna atau maksudnya berkonotasi dari apa yang termuat di dalam jajaran katanya. Pemakaian kalimat berkias bertujuan untuk memberikan dampak atau efek imbas kepada para pendengar dan pembaca yaitu melalui munculnya kesan dimana umumnya kesan tersebut merupakan kesan yang bermakna tersirat. Majas ironi digunakan dengan maksud atau tujuan yakni mengejek karena ironi mengandung kepahitan dan celaan getir sehingga memunculkan dampak lucu atau justru perasaan iba. Majas ironi difungsikan sebagai bahan ejekan, sindiran, mengingatkan, menasihati, dan lain sebagainya yang berjenis ironis. Dalam sebuah hirarki sindiran ironi bekerja secara halus dan tidak dilakukan secara terang-terangan namun bersembunyi dalam permainan kata yang terbalik. Terdapat tingkatan dalam menyindir, semakin tidak sopan, maka jenis gaya bahasanya yang digunakan berbeda (Nurgiyantoro. 2014:270).

Kata ironi sendiri memiliki asal dari Yunani yang berakar dari kata “*eironeia*” dimana memiliki arti “bersandiwara/pura-pura/berakting tidak tahu”. Di dalam bahasa Jepang sendiri majas ironi disebut dengan *hangohou* 反語法. Wujud stile majas ironi dapat dipahami sebagai gaya bahasa dimana mengungkapkan makna yang berkontradiksi. Hal ini sebenarnya dilakukan guna bisa memberikan efek sindiran. Majas ironi melakukan hal

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

tersebut dengan cara mengatakan sesuatu terbalik dari yang sesungguhnya dimaksudkan.

Berkenaan dengan analisis ironi, peneliti nantinya akan mempergunakan konsep yang dikemukakan oleh Landy, dimana ia menjelaskan bahwasannya ironi adalah perbedaan antara apa yang terdengar dan apa yang ada (Landy. 1972:335-337 dalam Allo Rinda Meliwati. 2017:7). Landy membagi ironi menjadi tiga jenis yaitu ada Ironi verbal, ironi situasional, dan ironi dramatis. Yang menjadi deferensiasi pada ketiga jenis ironi tersebut adalah situasi yang melatarbelakangi tuturan ironi tersebut dapat muncul

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif dalam ranah kebahasaan adalah penelitian yang tidak melakukan pengubahan data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menguraikan dan menjabarkan datanya oleh peneliti itu sendiri. (Sudaryanto. 2015:13).

Sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Data sebagai objek penelitian secara umum adalah informasi atau bahasa yang disediakan oleh alam yang dikumpulkan dan dipilih oleh (Sudaryanto 1993:34). Berdasarkan uraian di atas maka sumber data pada penelitian ini adalah anime Haikyuu!! season 1 karya Haruichi Furudate.

Data merupakan bahan jadi dan bukan bahan mentah penelitian. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sudaryanto, 1993:3). Data penelitian dapat diartikan sebagai hasil pencatatan, baik berupa fakta tertulis ataupun angka-angka. Berdasarkan uraian mengenai definisi dari data yang ada maka data pada penelitian ini adalah ungkapan yang muncul pada narasi ataupun dialog para tokoh anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 yang mengandung majas ironi.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat. Isitilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun. 2005:92). Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti bisa mengulang dua kali tiap satu episode. Ketika menonton peneliti juga melakukan teknik lanjutan yaitu teknik catat, maksudnya disini peneliti melakukan upaya untuk mempermudah dalam menginventarisasikan data yang diperoleh. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data saat penelitian. Teknik catat

adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun. 2005:93). Dengan adanya teknik catat ini peneliti akan sangat terbantu dalam memasukkan data berupa dialog antar karakter yang ada pada sumber data anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) kedalam penelitian

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Menurut Miles & Huberman. 1992:16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian mengenai temuan data untuk dikategorikan berdasarkan klasifikasi yang diwakili enam data utama dengan masing-masing majas ironi mendapat dua wakil data yang telah dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan teori dari Landy yang mana membagi ironi menjadi tiga yaitu ironi verbal, ironi situasional, dan ironi dramatis. Setelah dikategorikan berdasar jenis majas, data akan dianalisis untuk dibuktikan bentuk majas di dalam ungkapan verbal pada dialog kemudian terakhir akan diikuti dengan analisis makna maksud atau tujuan atau makna kias yang ada pada majas ironi.

Berikut temuan data tentang jenis majas ironi dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate sesuai dengan kategori majas ironi dalam penjelasan yang telah dipaparkan dalam bab II berkenaan dengan teori yang dijadikan acuan yakni teori dari Landy (1972)

Tabel 1. Presentase Temuan Majas Ironi

Majas Ironi	Kategori majas ironi	Jumlah	Presentase
	Ironi Verbal	27	79.41%
	Ironi Situasional	5	14.70%
	Ironi Dramatis	2	05.88%
Jumlah		34	100%

Dari ketiga kategori tersebut selanjutnya dianalisis lagi makna kias yang muncul dari setiap majas ironi yang muncul pada dialog tiap tokoh yang ada pada anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya haruichi furudate.

Tabel 2. Klasifikasi jenis ironi terhadap makna maksud atau tujuan.

Klasifik asi	Kutipan Majas	Tokoh	Makna maksud atau
--------------	---------------	-------	-------------------

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

Majas Ironi			tujuan
Ironi situasional	“期待して...” “... 来たんですけど...” “	Hinata dan Sugawara	Menyindir diri sendiri secara halus atas kekecewaan yang dirasakan
Ironi Situasional	打てば打っただけ、心は折れて... 。 笑った!	Nekomata sensei dan Hinata	Sindiran atas kinerja lawan
Ironi Verbal	フッ...そんな威嚇しちゃダメですよ、田中さん。	Tsukishima dan dua Siswa SMA Aoba Jousai	Memperingatkan lawan bicara secara halus.
Ironi Verbal	20センチ以上の身長差で犬岡と互角以上に戦うなんて~	Kuro dan Hinata	Sindiran atas sifat dan kinerja lawannya secara halus.
Ironi Dramatis	えっ? そんな...天才とか大げさです!”	Sugawara, Hinata, dan Kageyama	Kritik atas kinerja dan kemampuan lawan bicara secara halus.
Ironi Dramatis	こらこらそこの中...小学生かな?	Kru televisi, Hinata, dan Nishinoya	Menegur secara halus

Di bawah ini merupakan pembahasan yang dilakukan secara terperinci dan detail terkait munculnya penggunaan majas sindiran ironi terhadap makna maksud atau tujuan atau makna kias yang menjadi latarbelakang pada ungkapan verbal yang dituturkan oleh para tokoh

dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 Karya Haruichi Furudate.

1. Ironi Situasional

- Tokoh : Hinata dan Sugawara

Konteks

Dialog ini terjadi ketika istirahat makan siang di halaman belakang sekolah dan dilakukan oleh dua tokoh yaitu Tsukishima (kelas 1) dan juga Sugawara (kelas 3) yang mana mereka sedang meninggalkan jam untuk makan siang untuk latihan melakukan *receive*. Di tengah latihan tersebut terjadi dialog yang mana Hinata yang selama SMP hanya bisa berlatih voli dengan siapa saja membuatnya memiliki harapan ketika di SMA bisa menjadi bagian tim dan mendapatkan setter yang selalu diimpikannya itu, namun kenyataan berkata sebaliknya. Dialog Hinata yang mengandung harapan dan kenyataan yang kontradiksi tersebutlah yang diduga merupakan majas ironi situasional.

日向 “部活引退したあとも、1年生とか、ママさんとか、女子のセッターとか、いろんな人にも上げてもらってたけど...。どんなに仲がよくても、友達でも、本当のチームメイトになれるわけじゃなかったから...。だから、高校行ったら、どんなセッターいんのかなって...?”

”Setelah kegiatan klub sekalipun, aku meminta bantuan kelas satu, ibu-ibu, dan setter dari klub wanita yang bersedia membantuku. Kami sangat akrab dan kami adalah teman tapi tetap saja kami tidak berada dalam satu tim. Karena itulah aku ingin tau setter seperti apa yang kumiliki saat di SMA

影山 (日向の考え) “下手くそ。”Permainanmu buruk

日向 “期待して...” Aku menantikannya

影山 (日向の考え) “クソが” sialan

日向 “... 来たんですけど...” “ Sebelum masuk kesini...”

菅原 “だから、俺もセッターだってば。上げてやるって。” Karena itu, akulah setternya. Aku akan memberikan toss untukmu.

03/E2/05:29/Haikyuu!!/IS

Pada tuturan tersebut Hinata mengatakan だから、高校行ったら、どんなセッターいんのかなって...? menunjukkan harapan besarnya ketika SMA nanti dia mengharapkan mendapatkan setter yang selama ini Hinata ingin dan harapkan. Namun tuturan positif tersebut pudar seketika membayangkan sosok Kageyama sebagai seorang setter di dalam tim, terlebih sosok Kageyama dalam benak Hinata hanya berkata kata sarkas

seperti 下手くそ Dan juga クソが! Apa yang dipikirkan Hinata tersebut terukir jelas pada muka, ekspresi, nada, dan juga intonasi ketika mengucapkan kata 期待して... dan juga 来たんですけど... Di sela bayangan sosok Kageyama yang muncul. Pemakaian kata yang diakhiri dengan して dan けど masuk dalam setsuzokujoshi yang berfungsi sebagai penyambung dengan kalimat atau bisa juga sebagai partikel untuk mengakhiri suatu kalimat secara halus. Tutaran tersebut seharusnya diungkapkan dengan antusias dan penuh harap namun karena sudah mengetahui bahwa harapan tersebut tidak akan terjadi justru kesan menyindir muncul dan menimbulkan efek getir yang nampak pada nada bicara dan juga ekspresi dari Hinata.

Ironi yang muncul karena ketidaksesuaian antara ekspektasi dan juga realita yang muncul dapat terwakilkan dengan tuturan yang diucapkan oleh Hinata menunjukkan bahwasannya tuturan pada dialog yang dilakukan oleh Hinata dan sugawara tersebut masuk kedalam kategori majas ironi situasional. Ketidaksesuaian ekspektasi dan realita sebagai ciri dari bentuk ironi situasional tersebut dibuktikan pada tuturan だから、高校行ったら、どんなセッターいんのかなって...? dan 期待して... 来たんですけど... dimana tuturan tersebut bersifat positif dengan memuat harapan Hinata, ketika menuturkan tuturan tersebut Hinata menunjukkan ekspresi ceria dengan senyum mengembang namun sedikit demi sedikit berubah ketika berada pada tuturan 期待して... 来たんですけど... yang diikuti dengan bayangan sosok Kageyama yang menuturkan 下手くそ。クソが! di benaknya sehingga ekspresi Hinata berubah menjadi rasa kecewa dan sedih. Pada kata 下手くそ。クソが! tidak diucapkan oleh hinata melainkan hanya muncul ketika hinata membayangkan sosok kageyama. Menunjukkan realita yang berbeda dan sangat kontradiksi atas harapan pada tuturan sebelumnya. Selain itu penggunaan bentuk kata akhir seperti いんのかなって...? memberikan kesan seakan Hinata berusaha mengaburkan kenyataan yang sudah terjadi dengan masih menggunakan bentuk interogatif yang mana hal tersebut merupakan salah satu ciri dari bentuk ungkapan majas ironi.

Setelah dilakukannya analisis permajasan yang di dalamnya banyak menggunakan kata-kata yang menyiratkan harapan dimana harapan merupakan sesuatu yang positif namun apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh Hinata bukanlah harapan yang diutarakan tersebut melainkan kenyataan yang sedang ia ratapi, menunjukkan bahwa Hinata berusaha menutupi dan menyembunyikan makna sebenarnya dengan menggunakan kata-kata yang sebaliknya. Hal ini sesuai

dengan teori makna maksud atau tujuan yang memiliki sifat tertutupi dan tersembunyi.

Berdasarkan dialog antara Hinata dan sugawara tersebut makna maksud atau tujuan yang terkandung dalam majas ironi situasional di atas adalah **Menyindir diri sendiri secara halus** atas kekecewaan yang dirasakan. Kekecewaan Hinata akan ekspektasinya sendiri yang sangat mengharapkan setter impian namun realita berkata sebaliknya dimana setter yang timnya saat ini pilih yaitu Kageyama yang semasa SMP adalah musuh Hinata sekarang justru menjadi setter utama tim.

2. Ironi Situasional

- Tokoh : Nekomata Sensei dan Hinata
- Konteks

Tuturan ini keluar dari mulut pelatih klub bola Voli SMA Nekoma yang berada di tokyo bernama Nekomata sensei yang mana sedang dilakukan sebuah camp latihan antara kedua sekolah yaitu SMA Karasuno dan juga SMA Nekoma. Ketika pertandingan berjalan dalam tensi yang sangat tinggi dimana kedua tim saling mencuri angka dan pada akhirnya tuturan yang mengandung ironi diucapkan oleh Nekomata sensei karena merasa bahwa tim asuhannya yakni SMA Nekoma mulai berhasil dalam menghentikan serangan aneh, cepat, dan juga berbahaya yang dimiliki oleh tim SMA Karasuno dan serangan tersebut dilakukan oleh Kageyama dan juga Hinata. Nekomata sensei merasa bahwa dengan berkali-kalinya spike yang dilakukan oleh Hinata berhasil diblok oleh tim asuhnya akan membuat pemain tersebut merasa putus asa dan mulai menyalahkan diri sendiri, namun yang terjadi justru sebaliknya hingga semua orang yang melihat heran, kaget, dan tidak menyangka atas ekspresi dari Hinata yang jauh dari ekspresi murung yang seharusnya ditunjukkan namun Hinata justru menunjukkan tersenyum seakan merasa semakin bergairah dalam melakukan spike-spike selanjutnya.

猫又 “**氣力をくじく人の壁。打てば打っただけ、心は折れて...。**” Dinding manusia” yang menghancurkan semangat. Semakin banyak kau menghadapinya, semakin kau merasa putus asa.

猫又 “**笑った!**” Dia tersenyum!

23/E12/17:39/Haikyuu!!/IS

Apa yang diucapkan oleh Nekomata sensei itulah yang mengandung **majas ironi situasional** hal itu dibuktikan ketika beberapa kali muncul penggunaan pengandaian dalam pemilihan kata yang digunakan seperti pada tuturan 氣力をくじく人の壁。打てば打っただけ、心は折れて...。 Dimana Nekomata sensei menggunakan kata 人の壁 yang mana bila dibedah per kata maka 人 dalam kamus kenji matura berarti manusia atau orang sedangkan 壁 dalam kamus kenji matura

diartikan sebagai dinding atau tembok yang mana bila diartikan secara literal akan memiliki arti dinding manusia, namun kata ini sebenarnya merupakan pengandaian yang digunakan untuk mewakili para pemain depan yang memfokuskan diri dalam pertahanan yaitu pemain yang berposisi sebagai bloker.

Pada kalimat selanjutnya Nekomata sensei menuturkan 打てば打っただけ yang mana terdapat kata yang memakai bentuk 打てば dimana salah satu fungsi dari bentuk 打てば adalah untuk menekankan opini atau pendapat dalam sebuah dialog atau percakapan. Dengan begitu apa yang diucapkan oleh Nekomata sensei adalah bentuk rasa percaya pada opininya yaitu nantinya tokoh bernama Hinata akan sangat putus asa pada situasi yang tengah berjalan yaitu semakin dia berusaha keras meminta umpan untuk ia bisa memukul bola disaat itu pula semua pukulannya akan banyak diblok oleh musuh.

心は折れて menunjukkan prediksi dari Nekomata sensei atas opini sebelumnya dimana semakin banyak tokoh Hinata memukul dan diblok oleh pemain Nekomata hal itu akan membuat mental dan psikis dari tokoh bernama Hinata jatuh pada perasaan putus asa namun Nekomata sensei menggunakan kata 心 dalam kamus kenji matura berarti hati dan 折れて yang memiliki arti patah dan hancur. Bila diartikan secara literal maka akan menjadi patah hati hal ini masih memiliki hubungan atas objek yang menjadi pembanding (hati) dan objek yang dibandingkan (mental/perasaan) dalam pengandaian yang dipakai. Sehingga menunjukkan bahwa apa yang disampaikan oleh Nekomata sensei berusaha mengkontraskan makna yang ada dengan menggunakan frasa 心は折れて yang sebenarnya dapat dimaknai sebagai rasa putus asa.

Dengan semua prediksi yang ada pada tuturan Nekomata sensei tersebut dapat menunjukkan bahwa dia sangat yakin dengan apa yang diucapkannya. Namun semua anggapan itu terpatahkan dan justru berubah menjadi sebuah ironi untuk nekomata sensei sendiri setelah melihat ekspresi dari Hinata. Tokoh Hinata yang diawal dianggap akan putus asa dan menunjukkan ekspresi muram dan terpukul justru menunjukkan ekspresi tertawa kecil hampir seperti tersenyum dan saat itu pula nekomata sensei mengucapkan kata わらった (tertawa) terheran karena prediksi bahwa tokoh Hinata yang akan putus asa dan murung, namun hasil yang didapat sangatlah kontradiksi dengan prediksinya yaitu tokoh Hinata justru menunjukkan ekspresi tersenyum.

Setelah dilakukan analisis pemajasan pada ironi situasional di atas maka ditemui makna maksud atau tujuan atau makna kias yang ingin Nekomata sensei

sampaikan pada apa yang diucapkannya yaitu sebuah sindiran atas kinerja lawan meskipun sindiran yang muncul tidak tertuju langsung kepada Hinata karena tuturan ini sifatnya berupa narasi (Nekomata sensei berbicara dari jarak yang jauh). Makna sindiran yang ingin disampaikan oleh Nekomata sensei juga bersifat tersembunyi, makna kias tersebut tersembunyi pada ungkapan-ungkapan rasa yakin dan percaya diri akan kualitas tim yang dimiliki. Hal ini menjadi bukti dan penguat bahwa hal tersebut sesuai dengan teori pada makna maksud atau tujuan dimana bersifat tersembunyi.

3. Ironi Verbal

- Tokoh: Tsukishima di siswa SMA Aoba Jousai

Konteks

Tokoh yang mengeluarkan ungkapan tersebut adalah Tsukishima dan SMA Karasuno kepada dua anggota klub voli dari Aoba Jousai. Latar tempat kejadian ini adalah di halaman sekitar gelanggang olahraga SMA Aoba Jousai dimana dua anggota klub dari Aoba Jousai sedang bergosip mengenai SMA yang akan melakukan latihan tanding dengannya nanti yaitu SMA Karasuno namun tanpa sengaja beberapa anggota klub bola voli SMA Karasuno langsung menghadang mereka dan berusaha mengintimidasi dengan menunjukkan raut wajah seram dan garangnya lalu tsukishima yang memang dikenal sangat hebat dalam provokasi dan intimidasi menuturkan ungkapan yang menyindir lawannya tersebut. Memang dengan postur tubuh yang sangat tinggi, sikap yang kaku sangat cocok untuk karakter Tsukishima ketika berbicara kerap kali menggunakan kalimat yang barbau sarkas ataupun ironi.

月島 “フッ...そんな威嚇しちゃダメですよ、田中さ〜ん。ほら、エリートの方々がびっくりしちゃって、かわいそうじゃないですか。

Huh... Kau tidak boleh berkata seperti itu tanaka san. Tuh lihat kau telah membuat para elit letakutan, kasihan kan mereka.

08/E6/03:29/Haikyuu!!/IV

Tindakan intimidasi yang dilakukan oleh seniornya yang bernama Tanaka (kelas 2) membuat tsukishima terpancing dan ikut menuturkan ungkapan profokatif dalam majas ironi verbal. Tuturan tersebut diuraikan sebagai berikut フッ...そんな威嚇しちゃダメですよ、田中さ〜ん。 diawali dengan pemakain kandoushi フッ (ふん) yang menunjukkan perasaan pengabaian dan penghinaan terhadap lawan bicara.

Terdapat kata 威嚇 yang mana berdasarkan kamus kenji matura arti dari kata tersebut adalah ancaman atau intimidasi dengan memakai bentuk ちゃ yang merupakan bentuk percakapan dari ては menunjukkan betapa

santainya tuturan dari tsukishima tersebut. Pada kalimat tersebut tsukishima seakan melarang Tanaka untuk melakukan intimidasi atau ancaman padahal sesungguhnya itu diarahkan kepada 2 siswa Aoba Jousai sebagai sebuah ironi verbal. Ungkapan yang Tsukishima ucapkan di atas merupakan kepura-puraan atas larangan dimana sebenarnya dia ingin intimidasi tersebut berlanjut.

Pada ungkapan tersebut tsukishima juga menggunakan kata yang mana sebenarnya memberikan kesan pengakuan yang positif bahwa calon lawannya itu berada di level yang lebih tinggi dibanding mereka dengan menggunakan kata エリートの方々 menunjukkan sebenarnya calon lawannya tersebut diakui bahwa mereka memanglah klub bola voli SMA Aoba Jousai yang lebih baik (reputasi dan peringkat) dibanding sekolah mereka yang saat ini berada dalam tahap berkembang. Pemakaian kata 方々 yang berfungsi sebagai yobikake jamak secara sopan/meninggikan lawan bicara menunjukkan pujian (positif). Namun dengan dimasukkan pengakuan tersebut justru menambah kesan ironi pada apa yang diucapkan oleh tsukishima karena setelah itu Tsukishima menuturkan びっくりしちゃって、かわいそうじゃないですか。ditambah sebelumnya dia menambahkan penekanan berupa kata *kandoushi* (interjeksi) ほら Tuh! atau kata seru yang bersifat santai dan biasa dituturkan oleh seseorang yang memiliki derajat lebih tinggi dari lawan bicara yang umumnya *kandoushi* ini merupakan komando atau peringatan, sehingga kata エリートの方々 tidak lagi berguna sebagai pujian namun merendahkan dan semua itu dituturkan Tsukishima dengan senyum.

Kata びっくりしちゃって berasal dari kata びっくり yang mana bila melihat dari kamus kenji matura arti dari kata *bikkuri* ialah terkejut atau terperanjat. Dengan menggunakan bentuk akhiran ちゃって menunjukkan bahwa kalimat tersebut diucapkan dengan santai selayaknya dialog sehari-hari dan tidak formal meskipun ini merupakan pertemuan pertama mereka dengan calon lawannya tersebut.

Pada kata かわいそうじゃないですか terdapat kata かわいそう bila mengacu pada kamus kenji matura arti dari kata tersebut adalah kasihan atau menyedihkan. Dengan menjadikannya bentuk negatif *nai* dan diakhiri bentuk interogatif *ka* seakan semakin menambah kesan ironi dimana sesuai teori, salah satu ciri khas dari ironi yaitu pada akhir kalimat sering kali menggunakan bentuk tanya atau interogatif yang mana tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan pada pernyataan yang disampaikan kepada lawan bicara sehingga kesan ironi dapat semakin tersampaikan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan atas apa yang disampaikan oleh tsukishima tersebut akan makna maksud atau tujuan yang terkandung dalam majas ironi verbal di atas yaitu berupa **Memperingatkan lawan bicara secara halus.** Sindiran Tsukishima tidak dilakukan secara langsung namun pada awal menunjukkan pujian yang terasa kontras dalam ejekannya karena keseluruhan tuturan tersebut sebenarnya lebih berupa intimidasi atau peringatan yang tertutupi oleh kata-kata pujian dan juga ejekan. berdasarkan apa yang telah teruraikan di atas menunjukkan bahwasannya ironi di atas memang digunakan dengan semestinya yaitu untuk mengejek dan menyindir namun niat sebenarnya lebih dari itu yaitu sebagai bentuk intimidasi terhadap lawan bicara karena terdapat kata-kata yang jelas mengintimidasi dan memperingatkan.

4. Ironi Verbal

- Tokoh : Kuro kepada Hinata

Konteks

Ungkapan verbal ini muncul dari mulut kapten klub bola voli SMA Nekoma yang bernama Kuro. Latar tempat kejadian ini yaitu gelanggang olahraga milik SMA Nekoma yang mana sedang menjamu SMA Karasuno dalam sebuah *camp* latihan akhir pekan. Ketika pertandingan berjalan dalam tensi yang sangat tinggi, kuro yang melakukan rotasi posisi dari belakang menuju depan dan berhadapan dengan Hinata seketika mengucapkan majas ironi yang terkesan mengejek dengan ekspresi yang tersenyum. Kuro memang dikenal sebagai seorang yang licik namun baik.

黒尾 “**20センチ以上の身長差で犬岡と互角以上に戦うなんて、すげえな...チビちゃん。**”

Inouka 20cm lebih tinggi darimu, namun kau bermain seimbang dengannya itu luar biasa, chibi chan.

24/E13/05:31/Haikyuu!!/IV

Ungkapan verbal yang diucapkan oleh kapten nekoma itulah yang mengandung **majas ironi verbal** dengan penjelasan sebagai berikut 20センチ以上の身長差で犬岡と互角以上に戦うなんて、すげえな?チビちゃん。 Dimana pada kalimat tersebut mengandung kontradiksi antara ungkapan yang dituturkan dengan maksud yang ingin disampaikan yang mana hal itu sesuai dengan teori majas ironi yang sebelumnya telah diuraikan. Ungkapan verbal tersebut terlihat sebagai pujian namun melihat konteks dan cara penyampaiannya, maksud sebenarnya bukanlah pujian yang ingin disampaikan oleh Kuro. Cara penyampaian Kuro yang dilakukan dengan nada datar dan senyum sarkas diakhir menunjukkan bahwa sebenarnya ia hanya ingin

menyampaikan sebuah ejekan terhadap banyaknya bola spike Hinata yang telah terblock oleh Inuoka.

Pemakaian bentuk **なんて** sebelum memberikan jeda berfungsi sebagai respon untuk menunjukkan keterkejutan pembicara yang mengacu pada kata-kata sebelumnya yaitu Hinata yang bisa mengimbangi Inuoka yang lebih tinggi. Pemakaian kata **すげえな** yang berasal dari kata **すごい** secara harfiah menunjukkan pujian namun dengan pujian semacam ini ironi bekerja lebih baik, karena hal tersebut akan menambah getirnya ironi bila lawan bicara (Hinata) dapat menangkap apa yang dimaksud oleh Kuro yang sebenarnya. Terlebih saat Kuro menambahkan kata **チビちゃん**. (chibi-chan) menurut kamus kenji matura memiliki arti cebol, orang pendek, si kecil atau si cilik. Menunjukkan betapa tidak berbahayanya Hinata bagi mereka karena berpostur pendek. Pada kata **チビちゃん**. (chibi-chan) mungkin terlihat seperti sebuah sarkas dan hal tersebut tidak salah karena terkadang sarkas dapat muncul dalam sebuah ironi.

Sehingga dari analisis tersebut ungkapan verbal yang dituturkan Kuro yang berstatus sebagai kapten dari klub bola voli SMA Nekoma terhadap Hinata merupakan majas ironi verbal. Dimana dibuktikan dengan adanya salah satu ciri dari ironi verbal yakni apa yang diucapkan oleh Kuro bukanlah maksud yang sebenarnya dan mengandung sindiran secara halus. Maksud atau makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh Kuro disembunyikan dibalik pemakaian kata-kata yang mengandung pujian dan terlihat positif hingga makna sebenarnya terasa kontras dari apa yang dikatakan.

Makna maksud atau tujuan yang dapat peneliti simpulkan dari analisis di atas yaitu kuro berusaha menyampaikan sebuah sindiran atas sifat dan kinerja lawannya secara halus, bahwasannya Hinata yang pendek tersebut sudah tidak bisa lagi mengancam dengan serangan spike yang dimilikinya karena sudah berhasil diimbangi oleh Inuoka dengan blok-bloknya. Namun bila melihat tuturan kuro menunjukkan bahwa maksud yang sebenarnya pada tututannya disembunyikan dibalik kata-kata yang mengandung pujian hingga makna sebenarnya terasa kontras dari apa yang dituturkan. Berdasarkan hal tersebut makna maksud atau tujuan yang ada selaras dengan teori makna maksud atau tujuan yang mengatakan bahwasannya makna maksud atau tujuan memiliki sifat tersembunyi dibalik kata-kata yang terkadang memiliki kontradiksi dalam tujuan dan arti.

5. Ironi Dramatis

- Tokoh : Sugawara, Kageyama, dan Hinata
- Konteks

Kalimat dialog ini dituturkan oleh Sugawara (senior), Kageyama, Hinata, dan Tanaka (senior) yang berlatakan gedung olahraga di SMA Karasuno. Pada saat itu serangan kombinasi dari Kageyama dan Hinata tidak berjalan dengan baik ketika dilakukan saat latihan lalu Sugawara yang merupakan senior tahun ketiga berusaha memberikan saran dan arahan kepada kedua juniornya tersebut. Pada ucapan Sugawara terdapat majas ironi yang mana terdapat pujian namun sebenarnya apa yang dimaksud Sugawara adalah pada penekanan kritik kepada Hinata namun hal itu tidak sampai justru dianggap memuji sehingga ironi pada dialog ini muncul.

菅原 “ 影山 そんじゃあ 中学 ときと同じだよ。 あっ。 えー つと。 ” Kageyama. Kau mengulangi apa yang kau lakukan di SMP. Aah jadiii....

影山 ” 日向 には、 反射 も スピード も、 ついで に バネ も ある。 慣 れ れ ば 速 ... い 攻 撃 だ っ て ...。 ” Hinata memiliki reflek, kecepatan, dan lompatan. Jika dia terbiasa, dengan hal itu, maka dia akan bisa melakukan serangan cepat

菅原 ” 日向 の その すばしっこ さ っ て い う 武 器、 お 前 の ト ス が 殺 し ち ゃ っ て る ん じ ゃ な い の ？ 日向 には、 技 術 も 経 験 も な い。 ” Apa kau tidak berpikir kalau kemampuan Hinata, dalam hal kecepatan itu tidak cocok dengan operanmu? Hinata tidak memiliki teknik dan juga pengalaman

日向 ” 菅原 さん ... ？ ” Sugawara san

菅原 ” 中学 で、 お 前 に ギ リ ギ リ 合 わ せ て く れ た 優 秀 な プ レ ー ヤー と は 違 う。 で も 素 材 は ピ カ イ チ。 ” Dia bukan pemain yang luar biasa dan bisa menandingi kemampuanmu, tapi ia memiliki potensi terbaik.

日向 ” え っ ？ そ ん な ... 天 才 と か 大 げ さ で す ！ ” Ah jangan sebut aku jenius atau apapun, itu sangat berlebihan

田中 ” 言 っ て ね え よ。 ” Dia tidak mengatakan itu

07/E4/15:10/Haikyuu!!/ID

Ungkapan verbal yang ada dalam dialog tersebut mengandung majas ironi dramatis. Majas ironi dramatis yang muncul dapat dibuktikan pada uraian analisis sebagai berikut. Pada tututran 日向 には、 技 術 も 経 験 も な い。 Tokoh Sugawara ingin menyampaikan kepada Kageyama betapa amatirnya Hinata, lalu diikuti dengan kalimat 中学 で、 お 前 に ギ リ ギ リ 合 わ せ て く れ た 優 秀 な プ レ ー ヤー と は 違 う。 で も 素 材 は ピ カ イ チ。 Dimana Sugawara mengatakan bahwa tidak ada

yang sebanding dengan Kageyama yang dikenal sebagai pemain unggul, meskipun diakhir kalimat sedikit memberikan fakta bahwa Hinata sebenarnya memiliki potensi. Namun, semua itu diucapkan oleh Sugawara dengan nada yang santai dan datar.

Hal ini seharusnya menjadi sindiran dimana lebih banyak kekurangan yang disampaikan oleh Sugawara dibanding kelebihan Hinata. Namun, secara terang-tengan Hinata hanya terpaku pada kalimat *でも素材はピカイチ* kata *素材* menurut kamus kenji matsubara memiliki arti bahan, material atau sumber daya menunjukkan bahwa Sugawara berusaha sedikit mengkontraskan pujiannya dengan mengandaikan potensi sebagai bahan ataupun sumber daya. Lalu pada kata *ピカイチ* berarti *一番優れているという意味* yang berarti terbaik, pada kalimat ini dapat diartikan sebagai pujian karena berkonotasi positif.

Namun ironinya Hinata merasa bahwa Sugawara (seniornya) hanya memujinya hingga pipinya memerah dan pura-pura menggosok rambutnya karena merasa senang dipuji oleh senpainya, sambil membual dengan mengatakan *えっ? そんな...天才とか大げさです!* Terdapat kandoushi *えっ?* yang berfungsi dalam mengekspresikan keterkejutan atas apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Bualan Hinata dengan menyelipkan kata *天才* yang mana menurut kamus kenji matsura bermakna kejeniusan atau orang yang luar biasa cerdas. Dimana Hinata sudah sangat jauh salah dalam menangkap maksud yang dituturkan oleh Sugawara. Kesalahan pemahaman Hinata yang tidak disadarinya namun disadari oleh penonton tersebut membuktikan teori dari majas ironi dramatis. Lalu pada akhir dialog tokoh bernama Tanaka yaitu senior tahun kedua memberikan respon yang dingin dengan ekspresi datar dan tenang menuturkan kata *言ってねえよ*. kepada Hinata semakin menambah kesan ironi dramatis yang muncul atas perilaku Hinata tersebut.

Setelah dicermati, dapat disimpulkan bahwa dialog di atas memiliki makna maksud atau tujuan berupa **Kritik atas kinerja dan kemampuan lawan bicara secara halus**. Hal ini dimulai ketika Sugawara mulai membandingkan Kageyama dan Hinata ketika masih SMP, yang mana kemampuan Hinata jauh dibawah Kageyama. Ketika membandingkan Sugawara juga banyak menuturkan kekurangan yang dimiliki Hinata yang seharusnya sadar atas apa yang disampaikan oleh seniornya tersebut yang mana sebenarnya Sugawara ingin menyampaikan sebuah kritik akan kemampuan Hinata.

Dikatakan sebuah kritik karena terdapat saran yang membangun dalam tuturan-tuturannya selain itu Sugawara mengungkapkan fakta yang ada dimana sebenarnya Hinata juga memiliki potensi menjadi yang

terbaik. Namun, karena Hinata adalah seorang yang tidak suka banyak berfikir maka pesan yang ada pada semua kritik dan nasehat tersebut tidak sampai dan Hinata hanya terpaku pada pujian yang diberikan padanya. Menunjukkan bahwa makna maksud atau tujuan atau pesan yang sebenarnya ingin disampaikan penutur terkadang tidak sampai karena suatu hal, bisa jadi karena penggunaan pengandaian sebagai majas yang tidak dipahami lawan bicara atau bahkan tidak sampainya pesan makna maksud atau tujuan tersebut terjadi karena faktor luar seperti kecerobohan lawan bicara dalam memahami pesan sebenarnya yang ingin disampaikan dalam tuturan sang penutur

6. Ironi Dramatis

- Tokoh : Kru televisi, Hinata, dan Nishinoya.

Konteks

Ungkapan verbal ini dituturkan oleh oleh seorang kru televisi yang sedang meliput turnamen kualifikasi interhigh miyagi dimana pada saat itu tim SMA Karasuno sedang tidak bermain dan melihat pertandingan antara Aoba Jousai melawan Omisaki dari bangku penonton. Ketika para anggota tim SMA Karasuno sedang merasa tegang dan serius karena melihat kehebatan dari tim Aoba Jousai, Nishinoya dan Hinata berhasil memecah situasi dan ketegangan dengan tingkahnya. Lalu karena tertalu keras suara mereka berakhir dengan kru televisi yang kesal dengan mereka dan ironinya mereka dianggap sebagai anak SD meskipun sebenarnya mereka adalah seorang siswa SMA.

西谷 “おい 見ろ 翔陽 テレビだぞ!” Hei, lihatlah shouyou! Ada kru televise disini

日向 “えっ? テレビ!? ははっ すごい! 俺も映りたい!” Terevisi? Hebat! Aku ingin masuk televise juga!

テレビ ”こらこら その中... 小学生かな? 少し静かにね。”

Hei kalian.. Kalian yang di tengah.. kalian pasti murid sd kan? Tenang sedikit ya...

西谷・日向 “えっ!” Heee!

日向 “しょ... “Sekolah dass...

(西谷) “すみません...” Maaf

(一同) “ふふふっ。” Hahahaha

28/E19/03:59/Haikyuu!!/ID

Ironi yang muncul terdapat pada apa yang diucapkan oleh kru televisi kepada Hinata dan Nishinoya yang berbicara terlalu keras sehingga mengganggu di tengah para kru yang sedang meliput pertandingan. Namun, karena ketidaktahuan dari kru televisi tersebut tentang siapa tokoh Hinata dan Nishinoya sebenarnya yang justru menjadikan tuturan ini berkesan ironi dramatis.

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

Jenis ironi yang pada tuturan ini yaitu **majas ironi dramatis** yang dapat dibuktikan para uraian analisis pada tuturan-tuturan dalam dialog di atas. Pada tuturan *こらこら その中... 小学生かな? 少し静かにね。*

di awal terdapat kata *kandoushi* (interjeksi) *こらこら* *Hei hei* yang berfungsi sebagai panggilan yang mana pada konteks ini ditujukan kepada Nishinoya dan juga Hinata. *その中... 小学生かな?* kalian pasti siswa sd kan? penggunaan akhiran *終助詞* kata tanya (interogatif) *かな?* mengindikasikan bahwa terdapat rasa tidak yakin dengan apa yang dia bicarakan (mengandung keraguan akan kebenarannya) atas status siswa Hinata dan Nishinoya. Hal ini menunjukkan bahwa kru tv tersebut hanya melihat Hinata dan Nishinoya berdasarkan postur tubuh yang mereka miliki.

Ungkapan verbal yang dituturkan oleh kru televisi tersebut menimbulkan kesan getir bagi Hinata dan juga Nishinoya namun bagi teman-teman dibelakangnya tuturan tersebut merupakan ironi yang terbalut sebuah humor karena ketidaktahuan sang kru televisi. Munculnya salah satu ciri dari majas ironi yaitu adanya kata yang bersifat interogatif, dalam hal ini terdapat pada kata *かな?* sebagai bentuk keraguan atas apa yang ingin disampaikan dan tidak tercapainya kesepakatan (benar atau salah) atas keraguan tersebut. Tuturan tersebut memenuhi syarat untuk menjadi majas ironi dramatis karena sesuai dengan teori majas ironi dramatis terdapat suatu hal yang mana penonton mengetahui (status Hinata dan Nishinoya sebagai siswa SMA) namun tokoh (kru televisi) yang ada di dalam anime tersebut tidak mengetahui dan secara sepihak mengklaim bahwa Hinata dan Nishinoya adalah siswa SD. Dan hal tersebut dijelaskan sebagai berikut, penonton mengetahui bahwasannya Hinata dan nishinoya adalah murid SMA yang mana tokoh kru televisi itu tidak mengetahui hal tersebut karenanya ia menduga bahwasannya Hinata dan nishinoya adalah murid SD yang membuat tuturan kru televisi tersebut masuk kedalam tuturan yang mengandung ironi dramatis.

Lalu berdasarkan hasil analisis tersebut makna maksud atau tujuan yang terkandung pada tuturan di dalam dialog tersebut adalah **Menegur secara halus**. Teguran yang muncul kepada tokoh Hinata dan nishinoya agar tenang tersebut dapat dikatakan tidak relevan dan aneh karena dalam lapangan olahraga dan dalam turnamen tersebut banyak sekali supporter yang tentunya tidak hanya melihat tim sekolahnya bertanding namun juga berteriak-teriak menyanyikan jargon sekolah mereka

untuk mendukung tim yang mereka dukung, namun justru hanya tokoh Hinata dan juga nishinoya yang hanya ditegur untuk tenang. Hal ini mengindikasikan bahwa kru tv tersebut tidak cermat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penggunaan ketiga jenis majas ironi terhadap makna maksud atau tujuan yang disandang oleh ungkapan dan tuturan di atas sehingga, dapat diketahui bahwa terdapat faktor utama yang dijadikan sebagai tolok ukur terhadap perbedaan di dalam ungkapan atau tuturan yang terdapat pada ketiga jenis majas sindiran ironi tersebut dapat dicermati melalui tabel berikut:

Tabel 3. Tolok Ukur Perbedaan yang Melatarbelakangi

Majas Ironi Verbal	Majas Ironi Situasional	Majas Ironi Dramatis
Tidak memerlukan situasi tertentu untuk memunculkan majas ironi dalam sebuah tuturan	Terdapat situasi yang kontradiksi antara harapan dan hasil yang menjadi latar belakang munculnya majas ironi	Terdapat situasi dimana tokoh di dalam anime memahami sesuatu dengan berbeda atau salah dengan penonton

PENUTUP Simpulan

Simpulan yang dapat dihadirkan setelah dilakukannya analisis pada data penelitian dan juga pembahasan, antara lain sebagai berikut :

- Dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate terdapat ketiga jenis majas ironi dengan rincian sebagai berikut, ironi verbal sebanyak 27 kutipan, ironi situasional sebanyak 5 kutipan, dan ironi dramatis sebanyak 2 kutipan. Sehingga keseluruhan data yang ditemukan adalah 34 kutipan. Faktor utama yang menjadi tolok ukur dalam membedakan ketiga jenis majas ironi yaitu situasi yang melatarbelakangi munculnya ironi tersebut.
- Makna maksud atau tujuan yang terkandung dalam majas ironi yang dituturkan pada dialog yang ada di dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate, diantaranya yaitu menyindir, memperingatkan, mengkritik, dan menegur yang mana kesemuanya tersebut dilakukan dengan intensitas yang halus.

Saran

Penelitian yang peneliti kaji ini, Jelas sekali masih terdapat banyak lubang sehingga dapat diteliti lebih

Ironi Dalam Anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) Season 1 Karya Haruichi Furudate (Kajian Stilistika Pragmatik)

mendalam terutama terkait jenis-jenis ironi seperti ironi verbal, situasional, dan juga dramatis yang masih sangat jarang. Dikarenakan hal tersebut, penulis dengan rendah hati mengajukan beberapa saran awal kepada para peneliti lainnya yang nantinya meneliti pada kajian yang sama yaitu terkait sastra dan gaya bahasa, terutama bila topik yang diangkat adalah terkait majas ironi diantaranya adalah :

1. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan perbedaan fungsi dan tujuan pada masing masing jenis ironi dengan yang lain berdasarkan pada teori landy atau teori lainnya dalam anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya Haruichi Furudate.
2. Penelitian akan makna dalam penggunaan majas ironi pada anime Haikyuu!! (ハイキュー!!) season 1 karya haruichi furudate ditinjau dari sisi lain, misalnya ditinjau dari makna kalimat (kajian semantik).

DAFTAR PUSTAKA

- Allo R. Meliwati. 2017. IRONI DALAM NOVEL THE PEARL OLEH JOHN STEINBECK JURNAL SKRIPS. UNIVERSITAS SAM RATULANGI.
- Indryani, D. (2011). Skripsi : Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novelet Kappa Karya Ryunosuke Akutagawa. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Komputer Indonesia.
- Jusmiyati. (2019). Gaya Bahasa Sindiran Guru terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Keraf, Gorys. (2010). Argumentasi dan Narasi. Jakarta. Gramedia.
- Kamal, S. (2021). Majas Sindiran Dalam Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Jepang Pada Anime Slam Dunk. Universitas Diponegoro.
- Lestari W. 2018. IRONY ANALYSIS OF MEMES ON INSTAGRAM SOCIAL MEDIA. University of Abdurachman Saleh Situbondo
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mei, J. N. (2021). Penggunaan Majas Sindiran dalam Novel Hitler Bangkit Lagi Karya Timur Vermes: Kajian Semantik. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2009). Penilaian Pengajaran Bahasa. Yogyakarta:BPFE
- Nurgiyantoro, B. (2014). Stilistika. Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi, D. (2010). Kontribusi Pemahaman Budaya dalam Penafsiran Majas Metafora Bahasa Jepang. INOVASI Vol. 16/XXII , 43-48.
- Pateda, Mansoer. 2010. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Sudjiman, Panuti. 1993. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Shintya. 2013. Samakah Majas dengan Gaya Bahasa?. Kep. Bangka Belitung: Kantor Bahasa Kepulauan Bangka Belitung.
- Suhardi. (2015). Dasar-Dasar Ilmu Semantik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik). Bandung: Yrama Widya.
- Sudaryanto. 2015. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma
- Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sholikhati, Nur Indah. 2019. Ultra Lengkap Peribahasa Indonesia Majas Plus Pantun, Puisi dan Kata Baku Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Soelistyowati, Diah. 2019. Ragam Interjeksi Bahasa Jepang. Deskripsi Bahasa Vol. 2(2). 2019, pp. 174-181. <https://jurnal.ugm.ac.id/db>
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). Pengajaran Semantik. Angkasa.
- Wulandari. M. 2021. MAJAS IRONI DAN SARKASME PADA TOKOH KAIRI TENDOU DALAM DRAMA JEPANG KOI WA TSUDZUKU YO DOKO MADE MO EPISODE 1-5 (KAJIAN STILISTIKA PRAGMATIK). Universitas Negeri Surabaya)
- Widiawati, Dewi. (2008). Analisis Majas Hiperbola dan Personifikasi dalam Lagu Jepang. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.